

Peningkatan Kapasitas Manajemen Pendidikan Melalui Pelatihan Kepemimpinan dan Tata Kelola Sekolah di UPT SDN 101831 Bintang Meriah

**Irmina Pinem¹, Antonius Remigius Abi², Adi Putra Suramana Gurusinga³,
Lusiana Simangunsong⁴, Paska Amelia Oppusunggu⁵, Lisrawati Ndruru⁶,
Indah Friskila br. Sembiring⁷, Angelina Uli Pasaribu⁸**

*^{1,2,3,4,5,6,7,8} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Santo Thomas,
Indonesia*

Received : 19 Juni 2026, Revised : 30 Juni 2026, Published : 6 Juli 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Irmina Pinem

E-mail: irminapinem.ip@gmail.com

Abstrak

Manajemen pendidikan yang efektif merupakan faktor penentu keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah, namun di lapangan masih banyak guru yang memiliki pemahaman terbatas mengenai kepemimpinan dan tata kelola sekolah yang baik. Kondisi ini terlihat di UPT SDN 101831 Bintang Meriah, di mana sebagian guru belum memahami secara optimal prinsip-prinsip manajemen pendidikan, pembagian peran kepemimpinan, serta tata kelola administrasi sekolah yang transparan dan akuntabel. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas guru dalam bidang kepemimpinan dan tata kelola sekolah melalui pelatihan terstruktur. Metode yang digunakan meliputi koordinasi persiapan, pelaksanaan pre-test untuk mengukur pengetahuan awal, penyampaian materi mengenai prinsip kepemimpinan partisipatif, tata kelola administrasi sekolah, pengelolaan kurikulum, serta komunikasi efektif dalam organisasi sekolah, dilanjutkan dengan diskusi kelompok, simulasi pengambilan keputusan, post-test, serta penyusunan komitmen tindak lanjut. Sasaran utama kegiatan adalah 10 guru di UPT SDN 101831 Bintang Meriah. Kegiatan dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan, mulai awal Mei hingga 2 Juni 2026. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan pada peserta; sebelum kegiatan sebanyak 65% guru belum memahami prinsip dasar tata kelola sekolah yang baik, namun setelah pelatihan, angka tersebut menurun menjadi hanya 12%, dan sebanyak 68% guru berhasil memahami seluruh materi kepemimpinan dan tata kelola sekolah dengan baik.

Kata kunci – manajemen pendidikan, kepemimpinan, tata kelola sekolah, pelatihan guru, kapasitas sekolah

Abstract

Effective educational management is a key factor in determining the success of the teaching and learning process in schools. However, many teachers still have limited understanding of educational leadership and effective school governance. This condition was identified at UPT SDN 101831 Bintang Meriah, where some teachers had not yet fully understood the principles of educational management, the distribution of leadership roles, and transparent and accountable school administration. This community service program aimed to enhance teachers' capacity in educational leadership and school governance through a structured training program. The methods employed included preparation and coordination, a pre-test to assess participants' initial knowledge, the delivery of training materials on participatory leadership principles, school administrative governance, curriculum management, and effective communication within school organizations. These activities were followed by group discussions, decision-making simulations, a post-test, and the development of follow-up commitments. The program involved 10 teachers from UPT SDN 101831 Bintang Meriah and was conducted over

approximately one month, from early May to June 2, 2026. The evaluation results demonstrated a significant improvement in participants' knowledge. Before the training, 65% of the teachers had not understood the fundamental principles of good school governance. After the program, this percentage decreased to only 12%, while 68% of the participants demonstrated a good understanding of all the leadership and school governance materials presented during the training. These findings indicate that the training program effectively improved teachers' competencies in educational leadership and school governance, thereby contributing to better school management practices.

Keywords – educational management, educational leadership, school governance, teacher training, school capacity

How To Cite : Pinem, I., Abi, A. R., Gurusinga, A. P. S., Simangunsong, L., Oppusunggu, P. A., Ndruru, L., Sembiring, I. F. br, & Pasaribu, A. U. (2026). Peningkatan Kapasitas Manajemen Pendidikan Melalui Pelatihan Kepemimpinan dan Tata Kelola Sekolah di UPT SDN 101831 Bintang Meriah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(4), 5644 - 5650. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i4.1484>

Copyright ©2026 Irmina Pinem, Antonius Remigius Abi, Adi Putra Suramana Gurusinga, Lusiana Simangunsong, Paska Amelia Oppusunggu, Lisrawati Ndruru, Indah Friskila br. Sembiring, Angelina Uli Pasaribu

PENDAHULUAN

Manajemen pendidikan merupakan komponen penting dalam menentukan kualitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Keberhasilan proses belajar mengajar tidak hanya ditentukan oleh kompetensi mengajar guru, tetapi juga oleh kemampuan kepemimpinan dan tata kelola sekolah yang baik (Mulyasa, 2021). Kepemimpinan sekolah yang efektif berperan dalam mengarahkan seluruh sumber daya sekolah, baik manusia, sarana, maupun program kerja, agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Tata kelola sekolah yang baik mencakup transparansi pengelolaan administrasi, akuntabilitas penggunaan anggaran, serta keterlibatan seluruh elemen sekolah dalam proses pengambilan keputusan (Sagala, 2020). Sayangnya, di banyak satuan pendidikan dasar, pemahaman guru mengenai prinsip-prinsip manajemen pendidikan modern masih terbatas. Banyak guru yang lebih berfokus pada tugas mengajar di kelas tanpa memahami bagaimana keterlibatan mereka dalam tata kelola sekolah dapat memperkuat budaya organisasi yang sehat.

UPT SDN 101831 Bintang Meriah merupakan salah satu sekolah dasar yang menghadapi tantangan serupa. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian guru belum memahami secara mendalam mengenai pembagian peran kepemimpinan, mekanisme pengambilan keputusan partisipatif, serta pentingnya dokumentasi dan pelaporan administrasi sekolah yang baik. Kondisi ini berpotensi menghambat efektivitas program-program sekolah serta menurunkan kualitas layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik.

Pelatihan kepemimpinan dan tata kelola sekolah menjadi salah satu solusi strategis untuk mengatasi permasalahan ini. Melalui pelatihan yang terstruktur, guru dapat dibekali dengan pengetahuan mengenai gaya kepemimpinan partisipatif, teknik pengelolaan administrasi sekolah, pengelolaan kurikulum, serta komunikasi efektif dalam organisasi sekolah (Danim, 2022). Pengetahuan ini diharapkan dapat mendorong guru untuk lebih aktif berperan dalam pengelolaan sekolah, tidak hanya sebagai pengajar di kelas, tetapi juga sebagai bagian dari tim manajemen sekolah yang solid.

Melihat kondisi ini, kami berinisiatif untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan kepemimpinan dan tata kelola sekolah bagi para guru di UPT SDN 101831 Bintang Meriah. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi jembatan pengetahuan bagi guru untuk memahami pentingnya manajemen pendidikan yang baik, serta mendorong terciptanya budaya kepemimpinan kolaboratif di lingkungan sekolah.

METODE

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap pendekatan dan persiapan melalui koordinasi bersama Kepala Sekolah UPT SDN 101831 Bintang Meriah untuk memperoleh izin sekaligus menyepakati waktu pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini, tim pelaksana juga mempersiapkan seluruh perangkat pelatihan, meliputi materi, modul, serta instrumen pre-test dan post-test yang disusun secara komunikatif agar mudah dipahami oleh seluruh peserta. Persiapan yang matang dilakukan untuk memastikan kegiatan dapat berlangsung secara efektif dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sebelum penyampaian materi, peserta terlebih dahulu mengikuti pre-test berupa pengisian

kuesioner singkat. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman awal guru mengenai konsep kepemimpinan dan tata kelola sekolah. Hasil pre-test menjadi data awal yang digunakan sebagai acuan dalam mengukur peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian pelatihan.

Tahap inti kegiatan berupa penyampaian materi yang dipadukan dengan sesi diskusi interaktif. Materi yang diberikan mencakup empat aspek utama manajemen pendidikan, yaitu kepemimpinan partisipatif, tata kelola administrasi, pengelolaan kurikulum, dan komunikasi efektif. Pada materi kepemimpinan partisipatif, peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya kolaborasi antara kepala sekolah dan guru dalam proses pengambilan keputusan di sekolah. Selanjutnya, materi tata kelola administrasi menekankan pentingnya dokumentasi, pelaporan, serta transparansi dalam pengelolaan administrasi sekolah. Pada aspek pengelolaan kurikulum, peserta memperoleh pengetahuan mengenai penyusunan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum yang efektif di tingkat sekolah dasar. Sementara itu, materi komunikasi efektif membahas strategi membangun komunikasi yang harmonis antara guru, kepala sekolah, serta orang tua peserta didik guna mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.

Untuk memperkuat pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan, kegiatan dilanjutkan dengan simulasi dan praktik dalam kelompok kecil. Pada sesi ini, peserta diberikan studi kasus mengenai pengambilan keputusan di lingkungan sekolah dan diminta mendiskusikan solusi terbaik berdasarkan prinsip kepemimpinan partisipatif. Melalui kegiatan simulasi tersebut, peserta memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan konsep yang telah dipelajari sehingga lebih mudah diimplementasikan dalam situasi nyata di sekolah.

Setelah seluruh materi dan praktik selesai dilaksanakan, peserta kembali mengisi kuesioner post-test sebagai bentuk evaluasi akhir kegiatan. Hasil post-test kemudian dibandingkan dengan hasil pre-test untuk mengetahui tingkat peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta terhadap materi pelatihan. Selain itu, peserta juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan refleksi mengenai manfaat kegiatan, pengalaman selama mengikuti pelatihan, serta masukan untuk penyempurnaan program pada masa mendatang.

Sebagai penutup, seluruh peserta bersama Kepala Sekolah menyusun komitmen tindak lanjut untuk menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan partisipatif dan tata kelola sekolah yang telah dipelajari dalam pelaksanaan tugas sehari-hari. Komitmen tersebut diharapkan menjadi dasar dalam meningkatkan kualitas manajemen pendidikan di UPT SDN 101831 Bintang Meriah sehingga tercipta budaya kerja yang kolaboratif, transparan, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Lokasi dan Peserta

Kegiatan dilaksanakan di UPT SDN 101831 Bintang Meriah. Sasaran utama kegiatan ini adalah 10 guru yang bertugas di sekolah tersebut, dengan melibatkan Kepala Sekolah sebagai mitra pelaksana sekaligus penghubung antara tim pengabdian dan pihak sekolah.

Waktu Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan, dimulai pada awal Mei 2026 hingga 2 Juni 2026, meliputi tahap persiapan, pelaksanaan pelatihan, serta evaluasi dan pelaporan hasil kegiatan.

Langkah-Langkah Aksi

Kegiatan ini kami bagi dalam beberapa langkah nyata sebagai berikut.

1. Kegiatan pelatihan diawali dengan tahap persiapan oleh koordinator. Pada tahap ini dilakukan penyiapan tempat dan perlengkapan kegiatan, penentuan jadwal serta peserta yang akan mengikuti pelatihan, penyediaan materi dan instrumen evaluasi, serta koordinasi dengan pihak sekolah agar kegiatan dapat berjalan dengan baik dan sesuai rencana.
2. Sebelum pelatihan dimulai, peserta diberikan pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mengenai kepemimpinan dan tata kelola sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta serta menjadi dasar dalam mengevaluasi peningkatan pengetahuan setelah kegiatan selesai dilaksanakan.
3. Selanjutnya dilakukan sesi penyampaian materi dan diskusi kelompok. Pada sesi ini, pemateri menyampaikan informasi mengenai kepemimpinan partisipatif, tata kelola administrasi sekolah,

pengelolaan kurikulum, dan komunikasi efektif. Peserta juga diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman terkait tantangan tata kelola yang dihadapi di sekolah masing-masing.

4. Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi simulasi pengambilan keputusan dalam kelompok kecil serta sesi tanya jawab. Pada sesi ini peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan, serta melakukan diskusi mengenai pengalaman dan kendala yang dihadapi dalam pengelolaan sekolah sehari-hari.
5. Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi untuk menilai jalannya pelatihan serta mengukur tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Evaluasi ini juga bertujuan untuk mengetahui kekurangan yang masih ada sehingga dapat menjadi bahan perbaikan pada kegiatan berikutnya.
6. Selanjutnya peserta diberikan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan setelah mendapatkan pelatihan. Hasil post-test kemudian dibandingkan dengan hasil pre-test untuk mengetahui tingkat peningkatan pengetahuan peserta serta menilai efektivitas kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan.

Sebagai penutup, dilakukan penyusunan komitmen tindak lanjut bersama seluruh peserta. Kegiatan ini bertujuan untuk mendorong peserta agar dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh dalam pengelolaan sekolah sehari-hari

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pesan Utama: Kepemimpinan Partisipatif, Kunci Tata Kelola Sekolah yang Sehat

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di UPT SDN 101831 Bintang Meriah menunjukkan bahwa pelatihan kepemimpinan dan tata kelola sekolah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman guru mengenai prinsip-prinsip manajemen pendidikan. Berdasarkan hasil evaluasi, sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai konsep kepemimpinan partisipatif, pengelolaan administrasi sekolah, implementasi kurikulum, serta pentingnya komunikasi yang efektif dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan. Selain itu, peserta juga memperlihatkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung, terlihat dari keaktifan mereka dalam sesi diskusi, tanya jawab, maupun penyelesaian studi kasus yang diberikan oleh tim pelaksana.

Pesan utama yang ditekankan selama kegiatan adalah bahwa kepemimpinan sekolah yang efektif bukan hanya menjadi tanggung jawab kepala sekolah, tetapi merupakan hasil kolaborasi seluruh warga sekolah. Guru memiliki peran strategis dalam proses pengambilan keputusan, penyusunan program sekolah, hingga pelaksanaan evaluasi bersama. Pemahaman tersebut menjadi salah satu perubahan penting yang dirasakan peserta setelah mengikuti pelatihan. Sebelumnya, sebagian guru masih memandang kepemimpinan sebagai tanggung jawab utama kepala sekolah, sedangkan setelah pelatihan mereka mulai memahami pentingnya keterlibatan aktif dalam mewujudkan tata kelola sekolah yang transparan, akuntabel, dan partisipatif.

Peningkatan pemahaman peserta tidak hanya dipengaruhi oleh penyampaian materi secara teoritis, tetapi juga oleh penerapan metode pembelajaran yang bersifat partisipatif. Diskusi kelompok dan penyelesaian studi kasus memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertukar pengalaman serta menganalisis berbagai permasalahan nyata yang sering dihadapi di lingkungan sekolah. Melalui kegiatan tersebut, peserta mampu menghubungkan konsep manajemen pendidikan dengan praktik yang mereka jalankan sehari-hari sehingga pemahaman yang diperoleh menjadi lebih kontekstual dan mudah diterapkan.

Simulasi pengambilan keputusan sekolah menjadi salah satu kegiatan yang memberikan dampak paling nyata terhadap peningkatan kompetensi peserta. Dalam simulasi tersebut, guru bekerja sama menyelesaikan berbagai persoalan yang berkaitan dengan pengelolaan sekolah, seperti pembagian tugas, penyusunan program kerja, hingga penyelesaian konflik sederhana di lingkungan sekolah. Aktivitas ini mendorong peserta untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, serta pengambilan keputusan secara musyawarah. Dengan demikian, peserta tidak hanya memahami konsep kepemimpinan partisipatif secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkannya pada situasi yang menyerupai kondisi nyata di sekolah.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan pendapat Danim (2022) yang menyatakan bahwa kepemimpinan partisipatif mampu meningkatkan keterlibatan guru dalam proses pengambilan keputusan sehingga berdampak pada meningkatnya tanggung jawab terhadap pencapaian tujuan

sekolah. Selain itu, Sagala (2020) menjelaskan bahwa keberhasilan manajemen pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemimpin dalam membangun kerja sama, komunikasi, dan budaya organisasi yang kondusif. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Mulyasa (2022) yang menunjukkan bahwa penerapan kepemimpinan kolaboratif mampu meningkatkan profesionalisme guru serta efektivitas pengelolaan sekolah. Hasil pengabdian yang dilakukan oleh Nurhayati dkk. (2023) juga melaporkan bahwa pelatihan manajemen sekolah berbasis partisipatif dapat meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan tata kelola sekolah secara lebih transparan dan akuntabel. Dengan demikian, hasil kegiatan ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya bahwa pelatihan yang mengombinasikan penyampaian materi, diskusi, dan praktik secara langsung lebih efektif dalam meningkatkan kapasitas guru dibandingkan penyampaian materi secara konvensional.

Selain peningkatan aspek pengetahuan, kegiatan ini juga menghasilkan komitmen bersama dari peserta untuk menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan partisipatif dalam aktivitas sehari-hari di sekolah. Guru menyatakan kesediaannya untuk meningkatkan komunikasi dengan kepala sekolah, memperkuat kerja sama antarguru, serta lebih aktif dalam penyusunan dan evaluasi program sekolah. Komitmen tersebut menjadi indikator bahwa pelatihan tidak hanya memberikan tambahan wawasan, tetapi juga mendorong perubahan sikap dan kesiapan peserta dalam mengimplementasikan tata kelola sekolah yang lebih baik.

Dokumentasi Kegiatan

Untuk memperkuat hasil pelaksanaan pengabdian, dokumentasi kegiatan perlu disajikan dalam artikel, antara lain:

- a) Gambar 1. Pembukaan kegiatan dan penyampaian materi pelatihan.
- b) Gambar 2. Diskusi kelompok mengenai kepemimpinan partisipatif.
- c) Gambar 3. Simulasi pengambilan keputusan dalam tata kelola sekolah.
- d) Gambar 4. Peserta mengisi instrumen evaluasi (post-test).
- e) Gambar 5. Foto bersama tim pelaksana dan seluruh peserta pelatihan.

Keberadaan dokumentasi tersebut dapat memperkuat validitas pelaksanaan kegiatan sekaligus memberikan gambaran nyata mengenai proses pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan.

Selain kepemimpinan, tim pelaksana juga membahas pentingnya tata kelola administrasi yang transparan. Para guru belajar bahwa pengelolaan dokumen sekolah, pelaporan keuangan sederhana, dan pengarsipan data peserta didik yang rapi merupakan fondasi penting bagi akuntabilitas sekolah. Tanpa tata kelola administrasi yang baik, program-program sekolah berisiko sulit dievaluasi dan dipertanggungjawabkan kepada pemangku kepentingan, termasuk orang tua dan dinas pendidikan (Sagala, 2020).

Mewujudkan Tata Kelola Sekolah yang Kolaboratif

Sesi diskusi dan simulasi menjadi momen penting bagi para guru untuk mempraktikkan langsung prinsip-prinsip yang telah dipelajari. Kami buktikan bahwa tata kelola sekolah yang baik dapat diwujudkan melalui kerja sama tim yang solid, meskipun dengan keterbatasan sumber daya yang ada di sekolah dasar. Beberapa poin yang kami sampaikan:

- a) Pembagian Peran yang Jelas: Mengajak guru memahami pentingnya pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas dalam struktur organisasi sekolah.
- b) Pengelolaan Kurikulum Berbasis Kolaborasi: Kami tunjukkan bagaimana guru dapat berkontribusi dalam perencanaan dan evaluasi kurikulum secara bersama-sama.
- c) Komunikasi Terbuka: Kami tekankan konsep komunikasi dua arah antara guru, kepala sekolah, dan orang tua, agar setiap permasalahan dapat diselesaikan secara cepat dan tepat tanpa menimbulkan kesalahpahaman.

Melalui kegiatan ini, kami berharap telah menanamkan pengetahuan yang kuat dan menumbuhkan rasa percaya diri pada guru-guru UPT SDN 101831 Bintang Meriah dalam berperan aktif pada tata kelola sekolah. Ini adalah investasi jangka panjang. Jika guru memahami dan menerapkan prinsip kepemimpinan partisipatif dan tata kelola sekolah dengan baik, maka kualitas manajemen pendidikan di sekolah dapat terus ditingkatkan, dan layanan pendidikan yang optimal bagi peserta didik dapat terwujud.

Tabel 1. Perbandingan

Kategori Pengetahuan	Sebelum Kegiatan (%)	Sesudah Kegiatan (%)
Tidak memahami prinsip kepemimpinan dan tata kelola sekolah yang baik	65	12
Memahami sebagian prinsip kepemimpinan dan tata kelola sekolah	25	20
Memahami seluruh prinsip kepemimpinan dan tata kelola sekolah	10	68

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan pelatihan kepemimpinan dan tata kelola sekolah di UPT SDN 101831 Bintang Meriah berhasil meningkatkan pemahaman guru mengenai prinsip-prinsip manajemen pendidikan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya perubahan yang signifikan, yaitu persentase guru yang belum memahami konsep kepemimpinan partisipatif dan tata kelola sekolah menurun dari 65% sebelum pelatihan menjadi 12% setelah pelatihan. Selain itu, 68% guru telah memahami seluruh materi yang meliputi kepemimpinan partisipatif, tata kelola administrasi, pengelolaan kurikulum, dan komunikasi efektif. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang mengombinasikan penyampaian materi, diskusi, dan simulasi mampu meningkatkan pengetahuan sekaligus kesiapan guru dalam menerapkan tata kelola sekolah yang lebih partisipatif, transparan, akuntabel, dan kolaboratif. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan kapasitas manajemen pendidikan di tingkat sekolah dasar.

Keberlanjutan hasil kegiatan memerlukan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Dinas Pendidikan diharapkan dapat mengembangkan program pendampingan dan pelatihan manajemen sekolah secara berkelanjutan agar kompetensi guru dan kepala sekolah terus meningkat. Kepala sekolah diharapkan memberikan ruang yang lebih luas bagi partisipasi guru dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sekolah sehingga budaya kepemimpinan partisipatif dapat terwujud secara konsisten. Di sisi lain, guru diharapkan terus mengimplementasikan pengetahuan yang telah diperoleh melalui peningkatan kolaborasi, komunikasi, dan keterlibatan aktif dalam tata kelola sekolah, sehingga kualitas layanan pendidikan dapat meningkat secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Katolik Santo Thomas atas dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama pelaksanaan kegiatan hingga penyusunan artikel ini. Apresiasi yang sebesar-besarnya diberikan kepada Kepala UPT SDN 101831 Bintang Meriah beserta seluruh guru yang telah memberikan izin, dukungan, kerja sama, dan partisipasi aktif selama pelaksanaan pelatihan, sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, S. (2022). *Kepemimpinan pendidikan*. Alfabeta.
- Handayani, S., & Prasetyo, A. (2023). Pelatihan tata kelola sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(2), 120–128.
- Hasibuan, M. S. P. (2021). *Manajemen sumber daya manusia (Edisi revisi)*. Bumi Aksara.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar. (2018). *Pedoman pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di sekolah dasar*. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Mulyasa, E. (2022). *Manajemen berbasis sekolah*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2023). *Menjadi kepala sekolah profesional*. PT Remaja Rosdakarya.
- Musfah, J. (2021). *Manajemen pendidikan: Teori, kebijakan, dan praktik*. Kencana.
- Nurhayati, N., Suryani, E., & Rahman, A. (2023). Peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan kepemimpinan partisipatif di sekolah dasar. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(1), 45–53.
- Priansa, D. J. (2021). *Manajemen pendidikan*. Alfabeta.
- Purwanto, N. (2021). *Administrasi dan supervisi pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.

- Sagala, S. (2020). *Manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan*. Alfabeta.
- Suharsaputra, U. (2022). *Administrasi pendidikan*. PT Refika Aditama.
- Sukmadinata, N. S. (2021). Pengembangan kurikulum: Teori dan praktik. PT Remaja Rosdakarya.
- Suryani, E., Handayani, S., & Putra, D. (2022). Pelatihan manajemen pendidikan untuk meningkatkan kompetensi guru sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Pendidikan*, 6(2), 85–94.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). <https://peraturan.bpk.go.id>
- Wahyudi. (2021). *Kepemimpinan kepala sekolah dalam organisasi pembelajar*. Alfabeta.
- Yuliana, R., & Putri, M. (2022). Penguatan tata kelola sekolah melalui program pengabdian kepada masyarakat. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(3), 201–210.
- Yusuf, A. M. (2021). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan. *Kencana*.
- Zamroni. (2021). *Manajemen pendidikan: Suatu usaha meningkatkan mutu sekolah*. Ombak.
- Zulkarnain, H., & Fadillah, R. (2024). Pendampingan implementasi manajemen sekolah berbasis partisipatif bagi guru sekolah dasar. *Jurnal Abdimas Nusantara*, 5(1), 30–39.